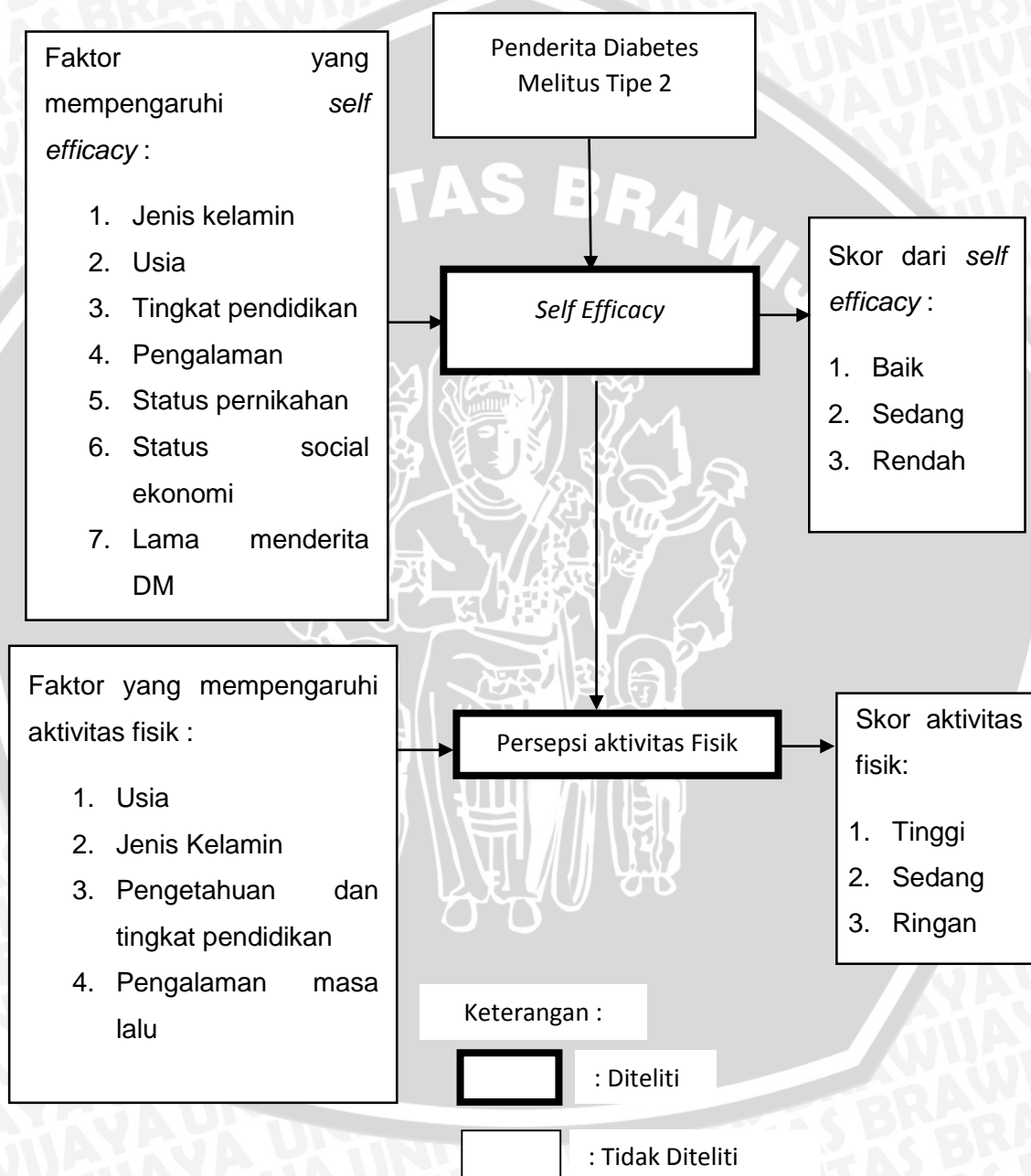


BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konsep



Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang bisa menimbulkan terjadinya berbagai komplikasi. Komplikasi pada penyakit diabetes mellitus dapat dicegah dengan melakukan manajemen pada diri diabetes mellitus yaitu nutrisi, olahraga, monitoring glukosa, medikasi dan edukasi (Smeltzer & Bare 2008, dalam Ariani 2011)

Kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor resiko independen untuk penyakit kronis, yang kemungkinan akan menyebabkan kematian secara global. Aktivitas fisik sangat penting pada pengelolaan diabetes tipe 2 untuk mencegah komplikasi. Persepsi aktivitas fisik dapat dinilai dalam bentuk sikap instrumental, norma subjektif, identitas diri, control perilaku yang dirasakan, sikap afektif, niat. Setiap orang melakukan aktivitas fisik bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain bergantung pada pengaruh usia, status kesehatan, kesehatan mental, status nutrisi, lingkungan, penyakit keturunan, dan gaya hidup.

Aktivitas fisik harus dilakukan secara teratur dan terus menerus sehingga pasien membutuhkan *self efficacy*. *Self efficacy* yang dimiliki setiap individu tidak sama karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan pengalaman, status pernikahan, status sosial ekonomi, lama menderita diabetes mellitus, dan dukungan keluarga. Apabila *self efficacy* yang dimiliki penderita diabetes mellitus sudah baik maka diharapkan penderita dapat meningkatkan aktivitas fisiknya sehingga frekuensi, intensitas dan durasinya dapat terpenuhi.

3.2 Hipotesis

Ada hubungan antara *self efficacy* dengan persepsi aktivitas fisik pada penderita diabetes mellitus tipe 2

